

Students' Response Toward Online Arabic Language Learning in Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta 1/ Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab daring di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta 1

Jauharul Fuad Rohas A¹, Duwi Saputro²

¹ MTs N Surakarta 1, ² Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fuadrohas86@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine student responses to learning Arabic online at Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta 1. The research method uses descriptive methods with a questionnaire technique by asking as many as five questions to students of MTs Negeri Surakarta 1 class VII, VIII, and IX as many as 417 through filling in the questions distributed to all respondents in the form of google form. Based on the data, it was found that the Arabic learning media most used by teachers was WhatsApp, while the media most liked by students when learning Arabic online was What's App with 47% of respondents, Goole Meet 22% of respondents, and Google Classroom 22% of respondents. The problems faced by students during online learning are (1) Students have difficulty understanding the material 51% of respondents (2) No quota 8% of respondents (3) Internet networks are often disconnected 13% of respondents (4) Lack of direct explanation of the material using Google meet, zoom 23% of respondents (5) Number of tasks given by the teacher 5% of respondents. Learning Arabic online is still a lot of problems because a teacher and an institution are more prepared for online learning.

Keywords: Student Respons, Learning Arabic online, Madrasah Tsanawiyah.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab melalui daring di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta 1. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik kuesioner dengan mengajukan sebanyak 5 pertanyaan terhadap pada siswa MTs Negeri Surakarta 1 kelas VII, VIII, dan IX sebanyak 417. Data diperoleh melalui menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dibagikan kepada seluruh responden dalam bentuk *googleform*. Berdasarkan data ditemukan bahwa media pembelajaran bahasa Arab yang paling banyak dipakai oleh guru adalah *WhatsApp* sedangkan media yang paling disukai oleh siswa ketika pembelajaran Bahasa Arab secara daring adalah *WhatsApp* dengan 47% responden, *Googlemeet* 22% responden dan *Googleclassroom* 22% responden. Problematika yang dihadapi oleh siswa selama pembelajaran daring adalah (1) Siswa kesulitan dalam memahami materi 51 % responden; (2) Tidak adanya kuota 8 % responden; (3) Jaringan internet sering terputus 13 % responden; (4) Kurang adanya penjelasan materi secara langsung menggunakan *googlemeet*, *zoom* 23% responden; (5) Banyaknya tugas yang diberikan oleh guru 5 % responden. Pembelajaran bahasa Arab melalui daring masih banyak problematikanya

oleh karena itu seorang guru dan lembaga lebih mempersiapkan dalam pembelajaran secara daring.

Kata Kunci: Respon Siswa, Pembelajaran Bahasa Arab Daring, Madrasah Tsanawiyah

Pendahuluan

Pelajaran Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Mata pelajaran ini diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Arab, baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis serta membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu Al Quran dan Hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab (PMA, 912-2013).

Bukan hal yang baru tentang pandangan siswa bahwa pelajaran Bahasa Arab itu pelajaran yang sulit. Baik dari tata bahasanya maupun yang lainnya. Materi yang disampaikan oleh guru sering kali diperlukan pengulangan untuk memahaminya. Terlebih lagi di tengah kondisi Covid-19 ini, pembelajaran bahasa Arab tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka di kelas oleh karena itu harus lebih ekstra dalam menjelaskan meterinya. Dengan kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran.

Respon menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki pengertian tanggapan, reaksi. sedangkan respon menurut kamus psikologi adalah proses otot yang muncul akibat rangsangan dalam bentuk jawaban atau tingkah laku (Chaplin, 2004). Menurut Amir (2015) respon terdiri atas 3 dimensi. Yaitu kognitif, afektif dan konatif. Respon kognitif adalah respon/ tanggapan yang berhubungan atau sebuah persepsi mengenai objek sikap. Secara verbal, hal ini dapat diartikan dengan sebuah tanggapan yang mengacu kepada hasil akhir tentang suatu hal yang negatif maupun positif. Respon afektif adalah respon / tanggapan yang menunjukkan sikap seseorang dari penilaian atau melalui perasaan seseorang atas objek dari sikapnya. Sedangkan untuk respon konatif berhubungan dengan perilaku yang nyata yang terdiri atas tindakan atau perbuatan.

Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan salah satu alternatif yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab ditengah kondisi Covid-19. Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang

menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Dengan pembelajaran daring ini diharapkan guru dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa seperti pelajaran tatap muka. Namun, tidak dimungkiri pembelajaran secara daring mengalami banyak hambatan.

Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dan proyeksi untuk menjawab tantangan pembelajaran tersebut sehingga dapat berperan memberikan kontribusi pada pembelajaran, antara lain: a) mampu memberikan layanan informasi pembelajaran berbasis jaringan; b) menjadi media dalam model pembelajaran berbasis web (*online*), c) menjadi media dalam penyelenggaraan *e-learning*; d) menjadi media dalam sistem pendidikan dan pembelajaran jarak jauh (Salma, 2019).

Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran Bahasa arab secara daring di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta¹ guru-guru Bahasa Arab menggunakan berbagai media untuk mendukung pelaksanaan pembelajarannya seperti, *Whatsapp (WA)*, *Youtube (Ytb)*, *Instagram (Ins)*, *Webblog (Wbg)* dan *E-learning* madrasah. Dari media – media ini diharapkan dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab secara daring. meskipun kehadiran guru dalam proses belajar mengajar memiliki peran yang sangat penting dan tidak bisa tergantikan, karena guru merupakan fasilitator, motivator, pembimbing, dan pendidik. Pembelajaran Bahasa arab secara daring pasti memiliki problematika baik guru maupun siswa.

Kajian terdahulu mengenai respon siswa terhadap pembelajaran daring ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Rina Dian Rahmawati, Amrini Shofiyani (2019) membahas tentang respon siswa terhadap bahan ajar qowaid Bahasa Arab berbasis mind map, Sanjaya (2020) membahas tentang 21 refleksi pembelajaran daring di masa darurat Covid 19 dan Nanang Kosim dll (2020) tentang pembelajaran Bahasa Arab melalui daring; problematika dan solusi. Berdasarkan kajian tersebut, kajian mengenai respon siswa terhadap pembelajaran daring belum pernah dilakukan.

Penelitian ini akan mengungkap respon siswa dalam pembelajaran bahasa Arab secara daring. baik dari segi problematika, media yang digunakan oleh guru serta solusi dari permasalahan dalam pembelajaran secara daring. Penelitian ini juga sebagai alternatif

yang ditawarkan agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik Oleh karena itu, peneliti mengenai respon siswa dalam pembelajaran bahasa Arab melalui daring di MTs N Surakarta 1 perlu dilakukan karena madrasah ini menjadi percontohan madrasah dikota Surakarta. Sehingga diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menggambarkan proses pelaksanaan pembelajaran bahasa arab melalui daring dan dijadikan informasi dasar bagi pihak-pihak terkait dalam menentukan kebijakan pembelajaran bahasa arab, terutama pada Guru dan madrasah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan pembelajaran daring yang diselenggarakan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta 1 Menurut Arikunto (1993) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan apa adanya tentang sesuatu atau keadaan. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik kuesioner. Teknik kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010). Penelitian dilaksanakan pada siswa MTs Negeri Surakarta 1 kelas VII, VIII dan IX sebanyak 417. Data diperoleh melalui pengisian pertanyaan-pertanyaan yang dibagikan kepada seluruh responden dalam bentuk google form. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis untuk dideskripsikan. Unsur yang terdapat dalam daftar kuesioner terdiri atas beberapa pertanyaan yaitu

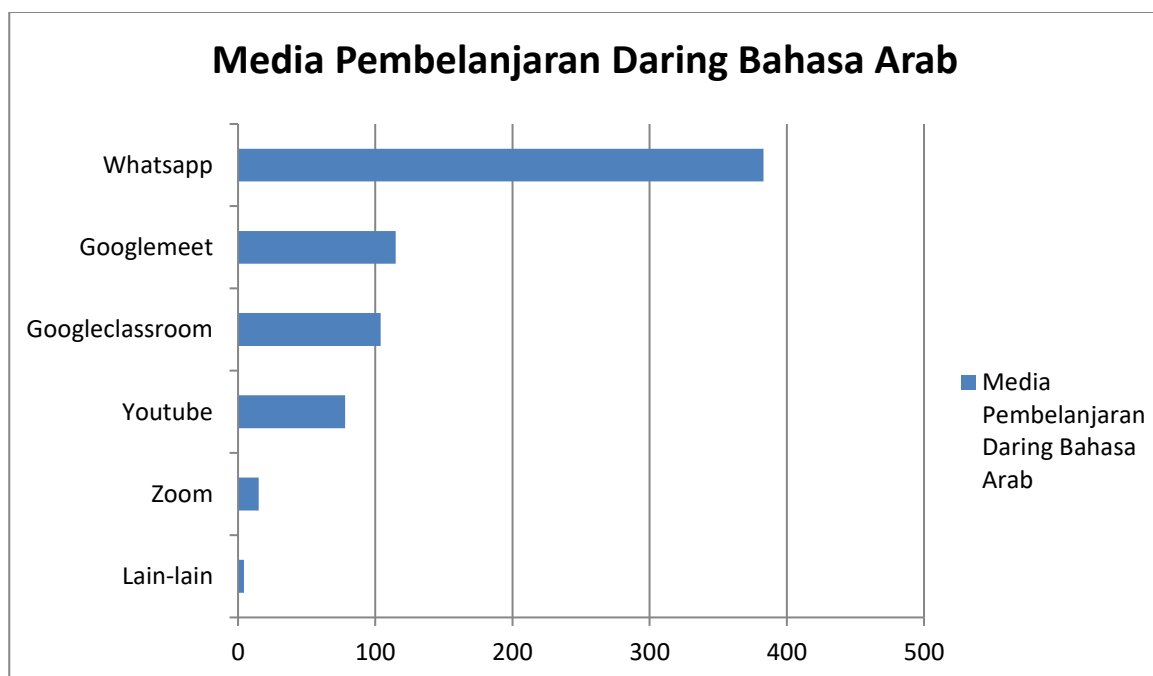
1. Media apakah yang sering dipakai oleh guru dalam pembelajaran Bahasa arab secara daring?
2. Media apakah yang paling anda sukai Jika anda belajar Bahasa arab melalui daring?
3. Apakah anda mudah memahami pembelajaran Bahasa Arab melalui daring?
4. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab melalui daring?
5. Problematika apa saja yang anda hadapi dalam pembelajaran Bahasa arab secara daring?
6. Apakah harapan Anda terhadap pembelajaran bahasa Arab secara daring sebagai solusi untuk menyelesaikan problematika dan hambatan yang disebutkan sebelumnya

Hasil dan Pembahasan

Respon siswa terhadap pemanfaatan media dalam pembelajaran Bahasa Arab daring

Pembelajaran bahasa Arab di masa pandemi dilaksanakan secara daring. Oleh sebab itu, media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring bervariasi sesuai dengan kemampuan guru yang bersangkutan. Perbedaan guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab menjadi salah satu penyebab adanya perbedaan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Media yang digunakan dalam pembelajaran daring bahasa Arab berupa platform-platform pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dan mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.

Migrasi dari pembelajaran tatap muka menuju pembelajaran daring disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19, sehingga seluruh aspek dalam pendidikan diarahkan untuk memanfaatkan teknologi internet. Dengan memanfaatkan *internet of things* membuat interaksi dan proses pembelajaran sangat mudah untuk diakses (Famukhit, 2020). Berdasarkan angket yang didistribusikan kepada siswa Madrasah Tsanawiyah di Surakarta diketahui media yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab secara daring adalah sebagai berikut.



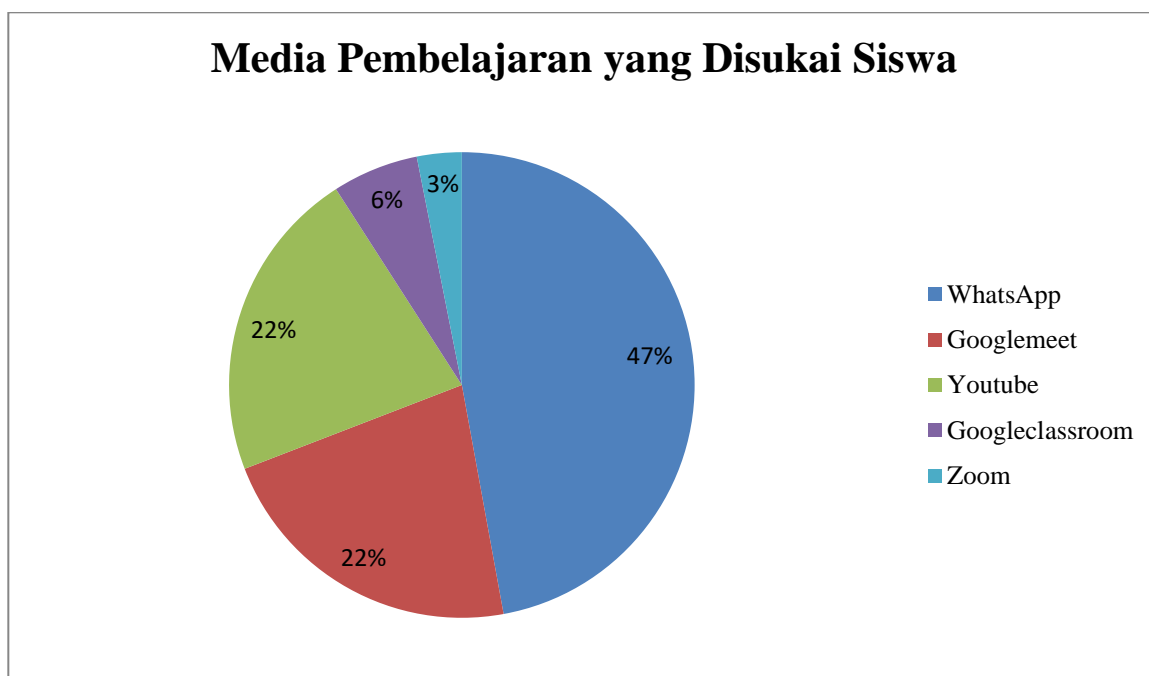
Berdasarkan grafik yang didapatkan dari hasil angket dapat diketahui bahwa media pembelajaran yang dominan digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab adalah aplikasi *Whatsapp*. Salah satu alasan penggunaan *WhatsApp* karena media sosial *WhatsApp* dapat mempermudah pembelajaran serta komunikasi jarak jauh antar guru

dengan siswanya ketika berada pada masa pandemi, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, melatih kemandirian siswa, dan juga memiliki nilai lebih yaitu ramah lingkungan (Riqza & Muassomah, 2020). Selain itu, *WhatsApp* merupakan media komunikasi yang memiliki fitur yang unik yaitu dapat berbagi file antar pengguna maupun di grup *WhatsApp* (Pustikayasa, 2019).

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring bahasa Arab selain *whatsapp* diantaranya adalah *googlemeet*, *googleclassroom*, *youtube*, dan *zoom*. *Googlemeet* dan *googleclassroom* merupakan dua platform yang saling berhubungan karena keduanya merupakan keluaran dari Google. Penggunaan produk google dalam pembelajaran daring didasari dari kemudahan akses serta pengoperasian platform dan dapat diakses menggunakan berbagai perangkat serta lebih fleksibel dalam penggunaannya (Silalahi, 2020). Adapun media Pembelajaran lain yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab secara daring diantaranya adalah aplikasi E-Learning Madrasah dari Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag).

Media pembelajaran daring bahasa Arab yang menjadi favorit peserta didik yaitu platform *WhatsApp*. Hal ini ditunjukkan dari grafik berikut ini.

Grafik 2. Media Pembelajaran yang Disukai Siswa



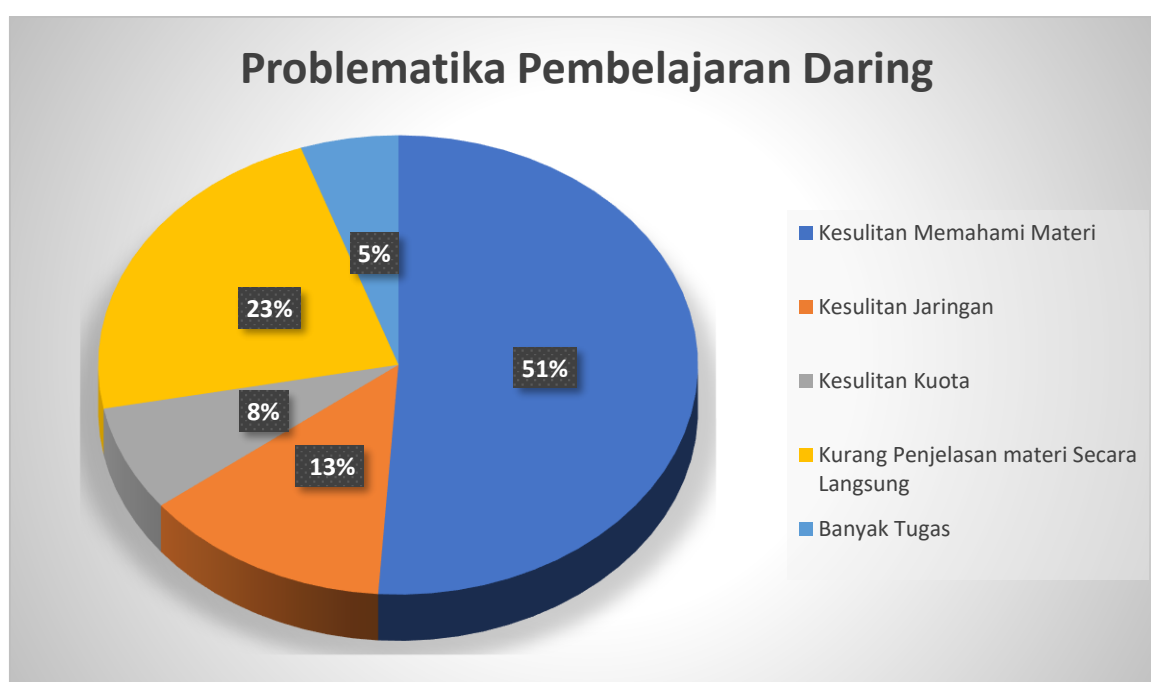
Berdasarkan grafik tersebut media *WhatsApp* menjadi media yang paling disukai siswa. Hal ini dikarenakan kemudahan dalam akses serta kemudahan dalam penggunaannya. Sejalan dengan hal tersebut Saputra (2020) mengungkapkan bahwa

WhatsApp merupakan salah satu aplikasi yang paling populer saat ini adalah aplikasi *WhatsApp*, aplikasi ini dapat melakukan berbagai aktifitas komunikasi dengan aman, nyaman dan mudah hanya menggunakan satu aplikasi saja. Oleh sebab itu, *WhatsApp* banyak dipilih siswa sebagai media yang praktis untuk digunakan dalam pembelajaran daring.

Problematikan Pembelajaran Bahasa Arab Daring

Pada masa pandemi covid-19 ini semua pembelajaran di MTs Negeri Surakarta 1 dilaksanakan secara e-Learning (daring) termasuk Pembelajaran bahasa Arab. Secara umum problematika yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Arab melalui daring dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Grafik 3. Problematika Pembelajaran Daring



Berdasarkan hasil angket diketahui terdapat lima poin kendala yang banyak dialami oleh siswa selama pembelajaran bahasa Arab secara daring, yaitu (1) Siswa kesulitan dalam memahami materi (2) Tidak adanya kuota (3) Jaringan internet sering terputus (4) Kurang adanya penjelasan materi secara langsung menggunakan google meet, zoom (5) Banyaknya tugas yang diberikan oleh guru.

Dari hambatan tersebut harus dicarikan solusinya oleh semua pihak termasuk oleh siswa dan guru yaitu.

1. Dari 417 responden sebanyak 213 responden kesulitan dalam memahami materi. Dalam hal ini peneliti memberikan solusi dalam mengatasi masalah ini. Guru dapat mengirim materi terlebih dahulu sebelum berlangsungnya pembelajaran Bahasa Arab dan dipelajari oleh siswa terlebih dahulu apabila terdapat kesulitan dalam memahami materi siswa bisa langsung bertanya kepada guru setelah guru menjelaskan materi tersebut.
Sedangkan solusi yang dilakukan oleh siswa untuk mengatasi masalah ini adalah Sebanyak 128 responden melihat *youtube* untuk memahami materi. 41 responden bertanya kepada orang tua, sebanyak 29 responden mencari kosakata yang tidak difahami kedalam kamus, sebanyak 15 responden les privat. Menurut Dzikrul Hakil (2020) upaya dalam mengatasi kesulitan pembelajaran Bahasa Arab memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang kurang dalam pelajaran.
2. Selain kesulitan dalam memahami materi sebanyak 56 responden yang dihadapi oleh siswa jaringan sering terputus. Untuk mengatasi masalah ini diharapkan seorang guru mempunyai modul pembelajaran gunanya apabila jaringan terputus siswa dapat belajar secara mandiri.
3. Sebanyak 31 responden tidak memiliki kuota. Untuk mengatasi hal ini madrasah menyediakan kuota gratis untuk siswanya. Pengalaman Susani (2020) peserta didik yang mengalami permasalahan koneksi internet dapat diatasi dengan *thethering* ke anggota keluarga lainnya atau menghemat dengan cara *connect* saat dibutuhkan saja
4. Sebanyak 95 responden Kurang adanya penjelasan materi secara langsung menggunakan *google meet*, *zoom*. Penggunaan aplikasi *google meet* dan *zoom* tidak semua guru bisa menggunakan aplikasi tersebut, maka madrasah menyediakan tempat khusus dan tim khusus untuk membantu guru dalam mengoperasikan aplikasi tersebut. Serta, sedikit demi sedikit guru harus meningkatkan kompetensi IT-nya, antara lain dengan mengikuti *workshop* terkait, bertanya kepada guru-guru lain yang mempunyai kemampuan lebih di bidang IT (Pusptasari, 2020).
5. Sebanyak 22 responden mengeluhkan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru. Untuk mengatasi keluhan tersebut seyogyanya seorang guru dalam memberikan tugas sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kesimpulan

Pembelajaran Bahasa Arab melalui daring di MTs Negeri Surakarta 1 secara umum dapat berjalan dengan baik. Namun masih ada probematika yang dihadapi oleh siswa. Diantara problematika yang terjadi dalam pembelajaran bahasa arab secara daring adalah (1) Siswa kesulitan dalam memahami materi (2) Tidak adanya kuota (3) Jaringan internet sering terputus (4) Kurang adanya penjelasan materi secara langsung menggunakan google meet, zoom (5) Banyaknya tugas yang diberikan oleh guru.

Oleh karena itu disarankan agar guru Bahasa Arab menggunakan model pembelajaran daring yang lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan tidak membosankan, baik menggunakan WA, Google meet, zoom, Youtube. yang pada gilirannya akan meningkatkan motivasi siswa lebih baik prestasi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. . (2015). *Merancang Kuesioner: Konsep dan Panduan untuk Penelitian Sikap, Kepribadian & Perilaku*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Arikunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaplin, J. P. (2004). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Famukhit, M. L. (2020). Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Daring Online Pada Program Studi Pendidikan Informatika Stkip Pgri Pacitan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 1-9.
<http://www.ejournal.stkippacitan.ac.id/index.php/jpp/article/view/314>
- Pusptasari, D. (2020). *Praktik Baik Pembelajaran di Rumah bagi Guru dalam Pengalaman Baik Mengajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Bahasa Inggris*. Kemendikbud.
- Pustikayasa, I. M. (2019). Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran. *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 10(2), 53-62.
<https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v10i2.281>
- Riqza, M. S., & Muassomah, M. (2020). Media Sosial untuk Pembelajaran Bahasa Arab pada Masa Pandemi: Kajian Kualitatif Penggunaan WhatsApp pada Sekolah Dasar di Indonesia. *Alsina : Journal of Arabic Studies*, 2(1), 71.
<https://doi.org/10.21580/alsina.2.1.5946>
- Salma. (2019). *Modul Pembelajaran Abad 21*. Kementerian Agama RI Direktorat. Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Agama Islam.
- Saputra, S. (2020). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Pembelajaran Melalui Media Whatsapp Group. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 7(1), 11-21. <https://doi.org/10.37676/professional.v7i1.1087>
- Silalahi, P. R. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menelaah Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Dengan Pengaktifan Diskusi Googlemeet Di Kelas 9.6 Di Sekolah Smp Swasta Methodist Binjai. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(3), 168-180.
- Susani, A. (2020). *Layanan Pembelajaran di Rumah saat Pandemi Covid-19 dalam Pengalaman Baik Mengajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Bahasa Inggris*. Kemendikbud.